

Karakteristik dan Persepsi Pengunjung untuk Pengembangan Wisata Edukasi di Taman Cadika Kota Medan

Elfiyanti Sembiring¹, Badaruddin², Achmad Siddik Thoha^{3*}

¹Program Studi Magister Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Pedesaan, Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara, Medan

²Program Studi Doktor Perencanaan Wilayah, Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara, Medan

³Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan

*Koresponden email: a.siddik@usu.ac.id

Diterima: 23 November 2024

Disetujui: 26 November 2024

Abstract

Cadika Park has long been a popular public space for outdoor learning and social activities. The development of Cadika Park into an educational tourism area needs to take into account the characteristics and perceptions of visitors. The purpose of this study was to analyse visitor perceptions for the development of educational tourism in Cadika Park. The research data came from drone mapping, field observations and interviews with questionnaires on field conditions and visitor characteristics and perceptions. Descriptive analysis was used to describe the field and questionnaire data to provide an overview of field conditions and visitor characteristics and perceptions. Analysis in the form of tables and graphs that quantitatively describe the distribution of characteristics and opinions of respondents in relation to the availability of objects and the potential for educational tourism development. The study found that almost all respondents perceived that Cadika Park has educational tourism objects. The Cadika Park area has natural potential for educational tourism in the form of flora, fauna and water. According to most respondents, forests and lakes are the most interesting objects that are widely used for educational activities.

Keywords: *visitor perception, green open space, tourism, educational tourism*

Abstrak

Taman Cadika Kota Medan sudah terkenal sejak lama menjadi ruang publik untuk ruang belajar di ruang terbuka dan kegiatan sosial. Pengembangan Taman Cadika menjadi areal wisata edukasi perlu mempertimbangkan karakteristik dan persepsi pengunjung. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis persepsi pengunjung untuk pengembangan wisata pendidikan Taman Cadika. Data penelitian berasal dari pemetaan, observasi lapangan dan wawancara dengan kuesioner terkait kondisi lapangan serta karakteristik dan persepsi pengunjung. Analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh di lapangan dan dari kuesioner untuk mendapat gambaran kondisi lapangan serta karakteristik dan persepsi pengunjung. Analisis berupa tabel dan grafik yang menggambarkan sebaran karakteristik dan pendapat responden terkait ketersediaan obyek dan potensi pengembangan wisata edukasi secara kuantitatif. Penelitian ini menemukan bahwa hampir seluruh responden mempersepsikan bahwa Taman Cadika memiliki obyek wisata pendidikan. Kawasan Taman Cadika memiliki potensi alam sebagai obyek wisata pendidikan berupa flora, fauna dan perairan. Hutan dan danau adalah obyek paling menarik menurut sebagian besar responden yang banyak digunakan untuk aktivitas pendidikan.

Kata Kunci: *persepsi pengunjung, ruang terbuka hijau, wisata, wisata edukasi*

1. Pendahuluan

Kota Medan sebagai salah satu kota metropolitan yang berkembang di Indonesia memiliki kebutuhan akan Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang cukup untuk keseimbangan ekologis dan kesejahteraan sosial. Taman Cadika yang terletak di Kecamatan Medan Johor merupakan salah satu RTH yang memiliki potensi yang dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata edukasi di Kota Medan. Wisata edukasi adalah konsep pariwisata yang menekankan pada aspek pendidikan dan pembelajaran yang terkait dengan alam dan lingkungan

Dalam dunia pendidikan, kelelahan sering dialami peserta didik dan pendidik karena selalu bergelut dengan ilmu pengetahuan dan teori-teori abstrak yang dapat menciptakan kejenuhan berkepanjangan apabila tidak diadakan suatu aktivitas yang dapat menciptakan kesenangan. Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan diperlukan sesuatu yang baru, di luar kegiatan belajar mengajar di dalam ruang kelas yang membuat siswa maupun tenaga kependidikan memiliki semangat baru, misalnya melalui kegiatan

pariwisata yang dilakukan bersama, dimana nantinya dua sisi yang bisa padukan dan dilakukan yakni dunia pendidikan melalui pariwisata atau dunia pendidikan menjadi tempat pariwisata sebagai salah satu cara pengembangan praktek pembelajaran di luar ruangan (*outdoor learning*) yang memanfaatkan lingkungan sebagai tempat belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa ruang terbuka hijau tidak hanya menambah *property value*, akan tetapi juga menyediakan keuntungan kesehatan (Tzoulas et al, 2007), pelayanan ekologi (Wolf, 2008) dan meningkatkan hubungan sosial (Zhou dan Parves Rana, 2012).

Saat ini sebagian besar fungsi RTH masih mempunyai makna pelengkap, penyempurnaan bagi daerah perkotaan sehingga pemanfaatan lahannya dianggap sebagai penambah estetika lingkungan. Hal ini mengakibatkan munculnya paradigma bahwa setiap saat RTH dapat diganti dengan penggunaan lain yang dirasakan lebih menguntungkan secara ekonomi (Sugandhy dan Hakim, 2009). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pengembangan RTH belum dilihat dari aspek edukasinya pada hal jika dikembangkan dengan konsep wisata edukasi tidak hanya menyediakan ruangan terbuka hijau tetapi juga dirancang untuk menjadi pusat pembelajaran yang menawarkan program dan fasilitas edukatif yang mengajarkan pengunjung tentang alam. Konten sejarah lokal atau budaya dalam wisata edukasi juga dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan lebih kepada pengunjung.

Kota medan menjadi salah satu kota yang sangat diminati oleh wisatawan dikarenakan memiliki ragam budaya wisata. Dari sekian banyak wisata yang ada di Kota Medan, wisata Taman Cadika termasuk salah satu taman yang juga banyak dikunjungi oleh wisatawan. Taman Cadika sendiri merupakan salah satu tempat wisata yang menawarkan wisata rekreasi keluarga yang sangat bagus dan asri untuk dikunjungi, fasilitas utama yang dapat dirasakan salah satunya arena tempat bermain sepatu roda, tempat berolahraga dan tempat bermain anak-anak serta tempat pendidikan dan pelatihan bagi lembaga pendidikan dan kemasyarakatan (Putra, 2022)

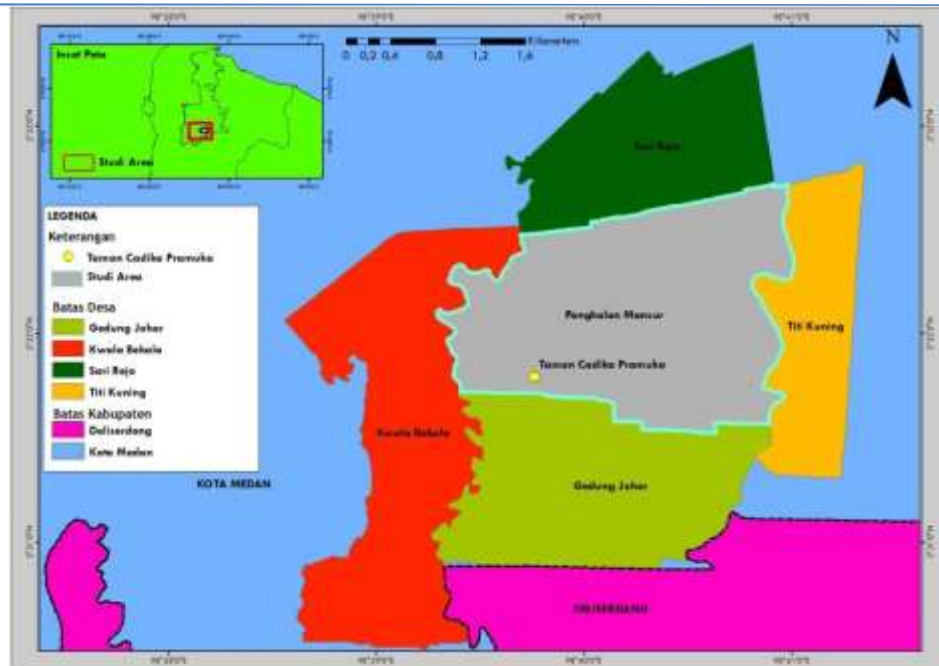
Wisata Edukasi atau Wisata Pendidikan adalah suatu program yang menggabungkan unsur kegiatan wisata dengan muatan pendidikan didalamnya. Program ini dapat dikemas sedemikian rupa menjadikan kegiatan wisata tahunan atau kegiatan ekstrakurikuler memiliki kualitas dan berbobot (Rahmat dkk., 2020). Pengembangan wisata edukasi, edukasi wisata lingkungan dan budaya dalam pengembangan jasa ekowisata menarik untuk diteliti. Media sosial untuk mempromosikan wisata adalah Whatsapp, Instagram, dan Facebook (Nugroho dkk., 2021). Pengembangan sektor pariwisata di Indonesia didukung dengan keberanekaragaman jenis atraksi wisata yang ditawarkan. Dengan adanya peluang tersebut, harus ada upaya peningkatan untuk menyusun kegiatan eduwisata, khususnya di Indonesia mulai dari peningkatan pelayanan, promosi maupun fasilitas penunjang. Salah satu usaha promosi obyek wisata adalah melalui dunia pendidikan, karena pelaku wisatawan domestik pada umumnya adalah pelajar atau mahasiswa (Hariyanto, 2011). Sedangkan, dalam Malihah dan Setiyorini (2014) mengungkapkan bahwa, eduwisata atau wisata pendidikan tidak hanya dimaksudkan untuk para pelajar, tetapi juga untuk semua orang yang ingin meningkatkan pengetahuan dan pengalaman mereka dalam kegiatan perjalanan atau wisata.

Pendekatan pengembangan wisata pendidikan alternatif salah satunya pengembangan Taman Cadika sebagai ruang publik menjadi lokasi wisata pendidikan yang mendukung pengembangan wilayah sekitarnya. Tujuan penelitian adalah menganalisis karakteristik pengunjung dan persepsi pengunjung untuk pengembangan wisata pendidikan Taman Cadika. Pemenuhan kelengkapan untuk informasi dan interpretasi obyek wisata pendidikan di Taman Cadika perlu ditingkatkan dengan sinergi para pihak.

2. Metode Penelitian

2.1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Cadika Kecamatan Medan Johor, Kota Medan, Jl. Karya Wisata, Pangkalan Masyhur, Provinsi Sumatera Utara (**Gambar 1**). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2023 sampai dengan Januari 2024. Sedangkan alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa drone, aplikasi Agisoft Metashape Profesional, ArcMap 10.8, Microsoft Office Word 2010, Microsoft Office Excel 2010, Printer, Laptop dan Alat Tulis.



Gambar 1. Lokasi Penelitian
Sumber: Analisis spasial penulis, 2024

2.2. Data dan alat penelitian

Sebelum menentukan sampel di wilayah penelitian perlu diketahui terlebih dahulu populasi penelitian. Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga (Singarimbun & Efendy, 1995). Populasi merupakan keseluruhan penduduk atau individu yang dimaksudkan untuk diselidiki. Pendapat lain mengatakan bahwa populasi adalah kumpulan dari ukuran-ukuran tentang sesuatu yang ingin kita buat inferensi. Sehubungan dengan hal ini maka yang dijadikan populasi dalam penelitian ini sebagaimana telah dibatasi dalam lingkup spasial penelitiannya yaitu pengunjung yang datang ke kawasan Taman Cadika.

Sampel adalah sebagian wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2006). Sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaran pengunjung berupa kuesioner yang isinya mewakili masukan untuk rencana pengembangan berupa atraksi, amenitas dan aksesibilitas. Selain dari sampel sebaran pengunjung, sampel juga diambil dari hasil wawancara dengan pengelola, dinas terkait seperti Dispora. Pengambilan sampel ini dimaksudkan untuk mengefisienkan waktu, tenaga, dan biaya. Sampel yang akan diambil dalam penelitian harus mewakili populasi, dimana semakin heterogen kondisi populasi maka semakin besar sampel yang dibutuhkan.

Metode pencarian data terbagi kedalam dua kelompok yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari survei lapangan dan data sekunder didapat dari instansi (Surakhmand, 1994). Data yang dikumpulkan berupa data primer, data sekunder dan literatur adalah sebagai berikut:

- a. Data Primer. Data hasil pemetaan drone, observasi lapangan, *groundcheck*, kuesioner, wawancara serta survey atraksi, amenitas dan aksesibilitas.
 - b. Data Sekunder. Data sekunder berupa peta kawasan Taman Cadika Pramuka serta hasil sebaran atraksi, amenitas, aksesibilitas dan kelembagaan.
 - c. Literatur. Literatur berupa hasil kajian dan penelitian tentang wisata edukasi
- Data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dengan beberapa cara, antara lain:
- a. Observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan langsung untuk melihat kondisi lapangan eduwisata di Kecamatan Medan Johor, Kota Medan.
 - b. Studi Literatur, yaitu mendalami berbagai informasi penting seperti literatur dan teori yang berkaitan dengan wisata edukasi
 - c. Kuesioner, yaitu wawancara singkat dengan responden untuk mengidentifikasi karakteristik dan persepsi pengunjung untuk wisata pendidikan. Karakteristik dan persepsi pengunjung dari hasil kuesioner yang dilakukan terhadap pengunjung taman Cadika. Karakteristik pengunjung yang diperoleh adalah jenis kelamin, kelompok umur, domisili, profesi, durasi kunjungan, aktivitas saat berkunjung dan motivasi berkunjung. Adapun persepsi pengunjung berhubungan dengan ketertarikan pada objek/atraksi wisata, ketertarikan berkunjung, ada tidaknya objek pendidikan dan obyek yang mengandung unsur

pendidikan.. Responden yang diambil sebanyak 35 pengunjung dengan asumsi bahwa jumlah pengunjung harian (populasi) sebanyak 600 orang. Dengan rumus Slovin dengan margin error 10% diperoleh jumlah sampel sebanyak 36 orang.

Analisis data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis spasial dan analisis deskriptif. Analisis spasial untuk mengetahui kondisi fisik wilayah Taman Cadika yang menjadi obyek wisata pendidikan melalui pemetaan foto udara dan analisis luas per penggunaan lahan melalui perangkat SIG (sistem informasi geografis). Analisis deskriptif digunakan untuk mengurai data-data tabel dan hasil wawancara pihak pengelola ataupun dinas terkait (Dinas Pemuda dan Olahraga) serta pengunjung, dan hasil pengumpulan kuesioner yang disebarkan ke pengunjung dengan memperhatikan jawaban yang berkaitan dengan atraksi, amenities dan aksesibilitas serta pengembangan fasilitas wisata edukasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Kondisi Umum Area Penelitian

Kawasan Taman Cadika memiliki luas 25 hektar dan pada saat pengambilan data lapangan sedang dalam tahap rekonstruksi (revitalisasi). Berdasarkan hasil pemetaan drone dapat dilihat penggunaan beberapa objek fisik dan lahan yang ada di areal Taman Cadika seperti ditampilkan pada **Gambar 2** dan **Tabel 1**. Objek yang divisualisasikan dari peta foto udara presisi dan resolusi yang sangat tinggi. Hal ini sangat membantu dalam menganalisis objek dan atraksi untuk pengembangan tapak wisata (Thoha et al.2021; Thoha et al 2022). Areal terluas dari kawasan Taman Cadika adalah lahan terbuka dan Hutan (vegetasi pohon). Lahan terbuka menurut perencanaan revitalisasi akan dikembangkan untuk lapangan olahraga sepakbola, atletik dan berkuda.



Gambar 2. Peta Foto Udara kawasan Taman Cadika Kota Medan

Sumber: Analisis Penulis Februari, 2024

Tabel 1. Penggunaan Lahan Taman Cadika Tahun 2024

Penggunaan Lahan	Luas (ha)	Persentase
Badan Air	0,24	0,91
Bangunan	0,73	2,80
Danau	2,02	7,78
Jalan Aspal	0,17	0,64
Jalan Conblock	0,22	0,83
Jalan Tanah	0,41	1,59
Jembatan	0,02	0,06
Jungle Track	0,03	0,10
Lahan Terbuka	10,61	40,84
Lapangan	0,49	1,87
Lapangan Basket	0,08	0,31
Lapangan Sepatu Roda	0,36	1,37
Pekarangan	0,10	0,38
Vegetasi Pohon	9,16	35,28
Vegetasi Sawit	1,09	4,18
Walking Track	0,27	1,05
Luas Total	25,97	100

Sumber : Analisis spasial, Februari 2024

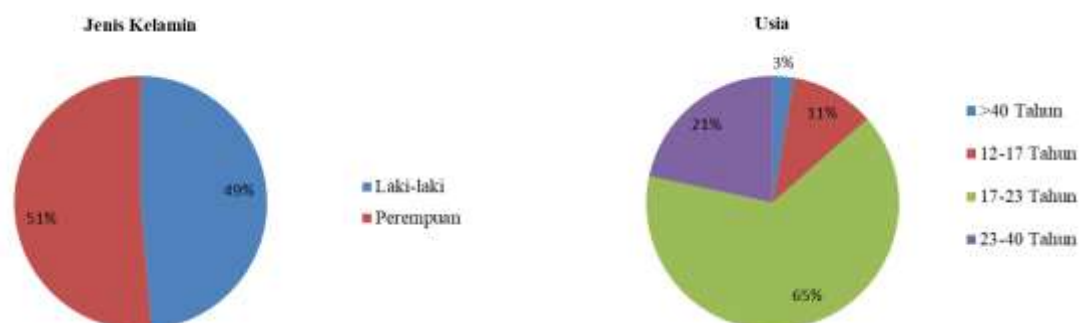
Melihat kondisi penggunaan lahan di Taman Cadika dengan keberadaan vegetasi pohon yang menyerupai ekosistem hutan yang cukup mendominasi Taman Cadika sangat sesuai untuk dijadikan sebagai wisata pendidikan. Ragam vegetasi berupa pepohonan di Taman Cadika menjadi atraksi yang menyediakan keindahan bentuk dan komposisinya. Pepohonan menyediakan jasa yang besar bagi lingkungan yaitu menyediakan kesegaran udara dan oksigen serta sebagai habitat satwa. Pada pepohonan pengunjung bisa belajar tentang tumbuhan, satwa sekaligus manfaat pohon bagi lingkungan. Siswa sekolah, mahasiswa bisa menggali pengetahuan langsung di alam dengan menyenangkan. Guru dapat merancang kegiatan yang menyenangkan dengan memanfaatkan areal menyerupai hutan dan pepohonan yang lebat seperti jalur petualangan, hide and seek atau berburu “harta karun”.

Berdasarkan Priyanto *et al* (2018), sejatinya wisata edukasi merupakan konsep wisata yang bernilai positif, dimana konsep ini memadukan antara kegiatan pembelajaran dengan kegiatan wisata. Wisata edukasi adalah kegiatan pembelajaran yang bersifat non formal, sehingga tidak kaku seperti kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Selain itu dalam pelaksanaannya, konsep ini lebih mengarah kepada konsep edutainment, yaitu belajar disertai dengan kegiatan yang menyenangkan.

Karakteristik Pengunjung Taman Cadika

Karakteristik dan persepsi pengunjung dari hasil kuesioner yang dilakukan terhadap pengunjung Taman Cadika. Karakteristik pengunjung yang diperoleh adalah jenis kelamin, kelompok umur, domisili, profesi, durasi kunjungan, aktivitas saat berkunjung dan motivasi berkunjung. Adapun persepsi pengunjung berhubungan dengan ketertarikan pada objek/atraksi wisata, ketertarikan berkunjung, ada tidaknya objek pendidikan dan obyek yang mengandung unsur pendidikan.

Dari jenis kelamin, sebagian besar responden penelitian dari pengunjung Taman Cadika adalah perempuan. Pengunjung Taman Cadika sebagian besar merupakan anak muda usia 17-23 tahun (Gambar 3). Kelas umur ini menggambarkan bahwa responden sebagian besar merupakan usia pada kategori pelajar sekolah menengah atas dan mahasiswa.



Gambar 3. Karakteristik pengunjung Taman Cadika dari jenis kelamin dan usia

Dari responden yang diwawancarai, sebagian besar berasal dari Kecamatan Medan Johor Kota Medan (**Gambar 4**). Medan Johor adalah wilayah administrasi kecamatan tempat Taman Cadika berada. Ada pengunjung yang berasal dari Medan Denai yang lokasi paling jauh diantara domisili pengunjung lainnya. Hal ini berarti Taman Cadika sudah cukup dikenal dan menarik perhatian masyarakat Kota Medan bahkan luar Kota Medan.



Gambar 4. Karakteristik pengunjung Taman Cadika dari domisili dan durasi kunjungan

Pengunjung yang datang ke Taman Cadika sebagian besar melakukan kunjungan lebih dari sekali dalam seminggu. Ini terlihat pada **Gambar 4**, dimana lebih dari separuh responden mengatakan bahwa mereka berkunjung ke Taman Cadika beberapa kali dalam seminggu. Karena aksesibilitas yang mudah, Taman Cadika menjadi lokasi untuk wisata dan berolahraga yang ramai dan sering dikunjungi.

Dari sisi profesi, sebagian pengunjung yang diambil sebagai sampel penelitian berasal dari mahasiswa dan pelajar mencapai 78% dari total responden (**Gambar 5**). Hal ini menunjukkan bahwa obyek-obyek yang ada di area Taman Cadika memiliki keterkaitan dengan pelajar dan mahasiswa baik ketertarikan secara personal maupun tugas dari lembaga pendidikan.



Gambar 5. Karakteristik pengunjung Taman Cadika dari profesi dan motivasi

Aktivitas pengunjung selama berada di Taman Cadika ditunjukkan oleh **Gambar 5**. Sebagian besar pengunjung di taman Cadika melakukan aktivitas untuk bersantai atau menikmati pemandangan. Sebagian pengunjung datang ke Taman Cadika untuk berolahraga, tugas sekolah/kuliah dan bertemu kolega/teman.

Persepsi pengunjung terhadap pengembangan sebagai wisata edukasi

Persepsi pengunjung wisata merujuk pada pandangan, pengalaman, atau kesan yang diperoleh seseorang saat mengunjungi suatu destinasi wisata. Hal menarik terkait dengan persepsi pengunjung adalah tentang hal apa saja yang menarik dinikmati di Taman Cadika seperti disajikan pada Gambar 6. Pengunjung yang datang ke Taman Cadika karena mendapatkan pemandangan danau yang indah, tidak dipungut uang masuk (gratis), lokasi mudah dijangkau dan fasilitas lengkap. Sebagian besar pengunjung memandang bahwa danau yang ada di Taman Cadika menjadi daya tarik utama untuk dikunjungi.



Gambar 6. Persepsi pengunjung Taman Cadika dari hal menarik dan obyek yang paling disukai

Danau juga merupakan objek yang paling disukai diantara banyak objek/atraksi wisata yang ada di Taman Cadika (**Gambar 6**). Selain itu objek lainnya yang menarik bagi pengunjung adalah arena olahraga, café dan taman bermain. Taman Cadika merupakan satu-satunya Taman Kota yang menyediakan danau buatan yang cukup luas dan tertata baik dengan tambahan fasilitas bermain, pendidikan dan olahraga. Danau di Taman Cadika selain sebagai objek pemandangan juga digunakan pengunjung untuk atraksi menaiki perahu, kano dan aktivitas olahraga air. Aktivitas pendidikan bagi siswa dan relawan untuk bidang olahraga air dan penyelamatan di air kerap dilakukan di lokasi ini.

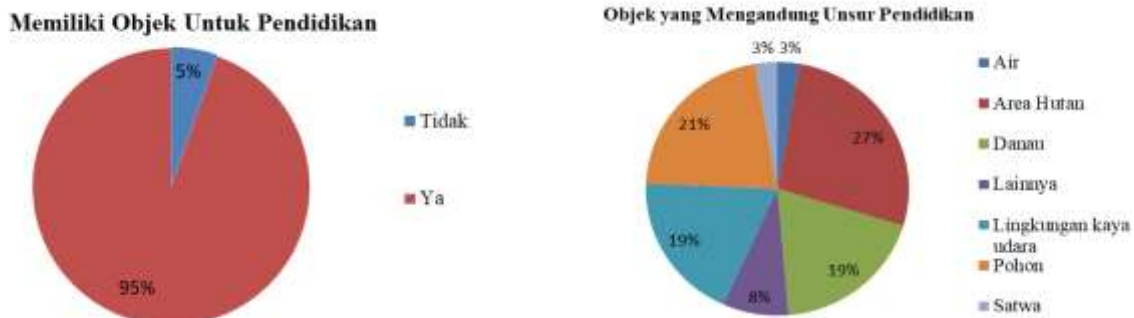
Aktivitas pengunjung selama berada di Taman Cadika dapat dilihat pada **Gambar 7**. Pengunjung lebih banyak memilih aktivitas santai di Taman Cadika sambil menikmati udara segar. Meski objek danau sangat disukai tetapi aktivitas menikmati udara segar dan berolahraga banyak dilakukan pengunjung Taman Cadika. Hanya sedikit pengunjung yang melakukan kegiatan di Taman Cadika untuk kegiatan organisasi dan penelitian.



Gambar 7. Aktivitas pengunjung saat berada di Taman Cadika

Sebagian besar responden (sampel pengunjung) menyatakan bahwa Taman Cadika memiliki objek untuk pendidikan (**Gambar 8**). Hal ini sesuai dengan kondisi lahan Taman Cadika yang didominasi oleh Pepohonan dan beragam aneka tumbuhan, satwa liar dan danau. Obyek-obyek tersebut mengandung muatan pengetahuan dan pemahaman bagi pengunjung untuk mengenal dan merasakan alam secara langsung.

Hal yang dipahami oleh pengunjung terhadap objek pendidikan di Taman Cadika dapat ditunjukkan oleh **Gambar 8**. Sebagian besar pengunjung memandang bahwa area hutan merupakan objek pendidikan. Kemudian air/danau dan udara yang segar (kaya dengan oksigen) adalah obyek wisata yang dapat mengandung unsur pendidikan. Ada juga yang memandang bahwa di Taman Cadika terdapat satwa liar khususnya burung yang dapat dijadikan objek yang mengandung unsur pendidikan.



Gambar 8. Persepsi pengunjung Taman Cadika terhadap obyek pendidikan dan obyek yang mengandung unsur pendidikan

Berdasarkan peta foto udara (**Gambar 2**) dan analisis luas kawasan (**Tabel 1**), danau di Taman Cadika menempati luas sekitar 2,02 ha (7,78%) dan areal hutan sekitar 9,16 Ha (35,28%). Hal ini menunjukkan bahwa luas Danau dan hutan menempati areal yang dominan di dalam area Taman Cadika dan menjadi objek utama dalam wisata pendidikan. Survei lapangan menunjukkan bahwa sarana informasi dan interpretasi untuk pengunjung tentang danau dan hutan masih sangat minim.

Pengembangan wisata edukasi di Taman Cadika dapat mengikuti karakteristik dan persepsi pengunjung dari hasil analisa data responden penelitian. Pengembangan wisata edukasi bisa dimulai dari aspek perencanaan, pengelolaan kegiatan/atraksi wisata serta integrasi kegiatan belajar mengajar dengan program pengembangan wisata edukasi khususnya di Taman Cadika. Salah satu pengelolaan kegiatan alam konsep wisata edukasi menurut Winarto (2016) adalah kegiatan panduan dan fasilitas belajar yaitu merancang peta perjalanan wisata, kegiatan belajar dan lembar kerja wisata.

Salah satu daya tarik utama Taman Cadika adalah vegetasi pohon yang sebagian area membentuk seperti ekosistem hutan. Penelitian Harahap et al (2024) menemukan bahwa di Taman Cadika terdapat 135 pohon Ketapang Kencana, Mahani 109 pohon dengan 40 jenis pohon naungan, 164 pohon besar, 250 pohon sedang dan 374 pohon kecil. Pohon dan hutan dapat menjadi obyek belajar yang sangat penting bagi pengunjung karena memiliki manfaat sangat penting dan vital bagi kehidupan, baik manusia maupun makhluk hidup yang lain.

Dengan potensi yang sangat besar dalam menyediakan objek pendidikan, aksesibilitas yang mudah, fasilitas yang cukup lengkap serta kunjungan yang ramai, Taman Cadika dapat terus dikembangkan untuk menjadi sarana pembelajaran luar ruangan untuk pendidikan lingkungan hidup bagi berbagai pihak. Kurangnya papan interpretasi, belum adanya interpreter khusus pendidikan lingkungan dan pusat informasi lingkungan hidup dapat direncanakan dengan bekerjasama dengan berbagai pihak. Papan informasi berbasis teknologi informasi dan teknologi digital menjadi lebih menarik dan relevan dengan karakteristik pengunjung yang sebagian besar pelajar dan mahasiswa yang sangat familiar dengan teknologi digital. Selain itu aspek keamanan pengunjung juga menjadi prioritas mengingat objek danau dan hutan memiliki risiko terjadi kecelakaan bagi pengunjung.

4. Kesimpulan

Sebagian besar responden yang merupakan pengunjung Taman Cadika merupakan para pelajar dan mahasiswa yang sebagian besar menikmati obyek wisata paling menarik dan disukai yaitu danau. Sebagian besar responden mempersepsikan bahwa Taman Cadika memiliki obyek wisata pendidikan. Kawasan Taman Cadika memiliki potensi alam sebagai obyek wisata pendidikan berupa flora, fauna, perairan dan kondisi udara yang segar. Hutan dan danau adalah obyek paling menarik menurut sebagian besar responden yang banyak digunakan untuk aktivitas pendidikan terkait karakteristik biofisik dan jasa lingkungan. Perlu sinergi antar pemangku kepentingan yang terkait dengan peningkatan sumberdaya manusia untuk meningkatkan pengelolaan Taman Cadika untuk menjadi model taman pintar (smart garden) dengan mengintegrasikan konten pendidikan, lingkungan dan teknologi informasi.

5. Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini terlaksana dukungan Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Medan dan Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pengelola Taman Cadika dan berbagai pihak yang membantu penelitian ini berlangsung.

6. Singkatan

<i>Ha</i>	Hektar
<i>%</i>	Persen
<i>SIG</i>	Sistem informasi Geografis
<i>RTH</i>	Ruang Terbuka Hijau

7. Daftar Pustaka

- [1] K. Tzoulas, K. Korpela, Kalevi, S. Venn, V. Yli-Pelkonen, A. Kazmierczak, J. Niemelä, Jari and P. James, "Promoting Ecosystem and Human Health in Urban Areas Using Green Infrastructure: A Literature Review, Landscape and Urban Planning, Vol. 81, pp. 167-178, 2007 <https://doi.org/10.1016/j.landurbplan.2007.02.001>
- [2] K.L. Wolf. "Chapter 16. Metro Nature: Its Functions, Benefits, and Values". Growing Greener Cities: Urban Sustainability in the Twenty-First Century, edited by Eugenie L. Birch and Susan M. Wachter, Philadelphia: University of Pennsylvania Press, pp. 294-315. 2008 <https://doi.org/10.9783/9780812204094.294>
- [3] X. Zhou and M. Parves Rana. "Social Benefits of Urban Green Space: A Conceptual Framework of Valuation and Accessibility Measurements." Management of Environmental Quality: An International Journal, vol. 23, pp. 173-189, 2012.
- [4] A. Sugandhy dan H. Rustam. Prinsip Dasar Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan lingkungan. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- [5] Y. Putra, "Pengaruh Service Quality Terhadap Customer Satisfaction Taman Cadika Pramuka Johor di Medan", TOBA: Journal of Tourism, Hospitality and Destination, vol. 1, pp. 1-6, 2022.
- [6] I. Nugroho, H.R. Yuniar, P.D. Negara, R. Hanafie, S. Suwarta, S. Sudiyo dan N. Paramita, N, "Persepsi Terhadap Obyek Wisata: Upaya Edukasi Dan Promosi Untuk Pengembangan Ekowisata Coban Talun, Kota Batu", In Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH) pp. 221-230. 2021.
- [7] H. Hariyanto, "Pengembangan Obyek Wisata Candi Gedongsongo Sebagai Laboratorium Ips Terpadu", Jurnal Geografi: Media Informasi Pengembangan dan Profesi Kegeografian, vol. 8, pp. 126-134, 2011.
- [8] E. Malihah, and H.P.D, "Tourism education and edu-tourism development: Sustainable tourism development perspective in education", In The 1st International Seminar on Tourism (ISOT)-"Eco-Resort and Destination Sustainability: Planning, Impact, and Development, pp. 1-7, 2014.
- [9] M. Singarimbun dan S. Effendi, Metodologi Penelitian Survei. Jakarta : PT Pustaka LP3ES. 1995.
- [10] S. Arikunto. Prosedur Penelitian: Sebuah Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- [11] W. Surakhmad, "Pengantar Penelitian Ilmiah Metode Dasar dan Teknik", Bandung: Tarsito. 1994.
- [12] A.S. Thoha, Y. Afifuddin, T.Y. Sari, P. Patana dan M. Ulfa, "Perencanaan Tapak Ekowisata Menggunakan Teknologi Drone di Desa Timbang Lawan Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat Sumatera Utara", Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Fakultas Pertanian UNS Tahun 2021, vol. 1, pp. 244-257, 2021.
- [13] A.S. Thoha, I. Fitri, Charloq, D.F. Yanti, O.H.E. Manurung, A.M. Simamora, L. Nurfauziah, N. K. Jayanti dan D. Firmansyah "Pemanfaatan Drone untuk Pemetaan Potensi Ekowisata Mangrove di Percut Sei Tuan Deli Serdang Sumatera Utara", Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Fakultas Pertanian UNS Tahun 2022, vol. 2, pp. 145-154, 2022.
- [14] R. Priyanto, D. Syarifuddin dan S. Martina, "Perancangan model wisata edukasi di objek wisata Kampung Tulip", Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, vol. 1, pp. 32-38, 2018
- [15] Winarto, "Pengembangan Model Wisata Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal dengan Pendekatan Saintifik di Brebes Selatan Sebagai Alternatif Model Belajar Siswa Sekolah Dasar", Jurnal Dialektika Jurusan PGSD, vol. 6, pp. 32-47, 2016.
- [16] L.N. Harahap, I.N., Abdiyanto and A. Sugiarto, "Inventory Of Shade Trees In Green Open Spaces In Taman Ahmad Yani, Taman Beringin, Taman Cadika In Medan City", Bulletin of Engineering Science, Technology and Industry, vol. 2. pp 106-126, 2024.